

Kajian Potensi Desa Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul

Yudistira Widi Pratomo¹, Chavien Ari Darmawan², Rizka Setiawan³, Ventola Jonathan⁴, Joy Kresna Hursepuny⁵, Avitiel Jief Junior Budiman⁶, Yohanes Renaldi Rio Santana⁷, Adreas Advin Adventino⁸, Ayu Suci Nugroyanti⁹, Maria Rafaella Widyanto¹⁰, Ika Murti Kristiyani¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: ika.murti@uajy.ac.id

Received 16 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Mei 2022; Published 27 Mei 2022

Abstract — On this social work service held by Universitas Atma Jaya Yogyakarta are conducted without our presence at the village due to the Covid-19 pandemic. Our deployment is at Sambirejo Village, Ngawen, Sambirejo District, Yogyakarta Province. The purpose of the service is to map and develop the village's potential by held the research analysis whether by descriptive method from primary data or secondary data. The analysis result shown that the Sambirejo Village have tourist attraction which called as Banyunibo Waterfall which still has a lot to optimize to attract tourist. On other hand, the utilization of banana especially the stalk part can be used as hand sanitizer are also another potential. With the help and cooperation of LPMD or *Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa* to empowered village communities, we hope that this service is used as the reference that can be learned and implemented which resulting in new business venture idea and indirectly give positive impact to Sambirejo Village.

Keywords — *Potential Village, Cultivation, Banana, Handsanitizer, Sambirejo Village*

Abstrak — Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPKM) pada kesempatan ini dilakukan tanpa pengamatan langsung ke lokasi akibat adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia. Lokasi KPKM ini berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dalam kegiatan ini adalah melakukan pemetaan dan pengembangan potensi yang terdapat di Desa Sambirejo. Dalam analisis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dari data primer maupun sekunder ditemukan bahwa Desa Sambirejo memiliki keunggulan. Di sana ada keindahan pemandangan alam, yaitu Air Terjun Banyunibo yang masih perlu dioptimalkan agar menarik wisatawan. Selain itu, ada potensi pohon pisang dalam komoditas pertanian yang bisa dimanfaatkan. Pelelepah dari pohon pisang bisa menjadi bahan utama dalam pembuatan *handsanitizer*[1]. Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dapat memberdayakan masyarakat Desa Sambirejo dengan program pembuatan *handsanitizer*. Diharapkan kegiatan ini menjadi salah satu referensi yang dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh warga Desa Sambirejo, sehingga dapat menjadi alternatif ide usaha baru yang tentunya dapat berdampak positif untuk kemajuan dan perkembangan Desa Sambirejo.

Kata Kunci — *Potensi Desa, Budaya, Pisang, Handsanitizer, Desa Sambirejo*

I. PENDAHULUAN

Tahun 2021 ini, Indonesia masih dilanda pandemi virus Covid-19. Keadaan pandemi ini sangat mempengaruhi perubahan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPKM). KPKM harus dilakukan secara online atau daring untuk meminimalisir penularan virus Covid-19.

Penulis mendapatkan kesempatan yang dapat bermanfaat dalam menyumbangkan ide kepada Desa Sambirejo. Desa Sambirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berada di sisi paling timur dari 6 desa yang berada di Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 874.80 Ha. Desa Sambirejo sendiri terbagi menjadi 9 padukuhan yang terdiri dari padukuhan Sambeng 1, Sambeng 2, Sambeng 3, Sambeng 4, Sambeng 5, Jentir, Grogol, Tobong dan Sukorejo. Pertanian merupakan bidang utama yang digeluti di Desa Sambirejo. Hal ini berimplikasi pada fokus Pemerintah Desa Sambirejo, di mana strategi pembangunan lebih diarahkan pada infrastruktur dan pembangunan ekonomi di sektor pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan UMKM untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan website www.sambirejo-ngawen.desa.id, Desa Sambirejo memiliki visi yaitu "terwujudnya masyarakat Sambirejo yang sejahtera, aman, adil dan taqwa". Visi tersebut merupakan tujuan jangka panjang yang akan terus diwujudkan melalui pemanfaatan SDA dan pemberdayaan masyarakat [2].

Pada portal berita Gunung Kidul (gunung.kidul.sorot.co), terdapat satu sumber daya alam di Desa Sambirejo yang sangat potensial untuk bisa dikembangkan lebih lanjut lagi, yaitu air terjun Banyunibo. Ditemukannya air terjun Banyunibo yang terletak di dekat perbatasan Desa Sambirejo menjadi sumber daya alam yang berpotensi mendorong pendapatan di bidang pariwisata bagi Desa Sambirejo. Air terjun ini menyuguhkan pemandangan yang indah, dan air yang masih bersih sehingga nilai wisatanya cukup besar. Meskipun air terjun Banyunibo memiliki potensi wisata yang besar, air terjun tersebut masih memiliki beberapa hal yang menghambat perkembangan potensinya. Hambatan tersebut antara lain seperti belum adanya sarana dan prasarana wisata yang mendukung, lalu infrastruktur dasar yang belum dibangun, pemasaran yang belum maksimal dan lain sebagainya. Adanya hambatan tersebut membuat Desa Sambirejo belum bisa memaksimalkan potensinya di bidang

pariwisata, yang mana seharusnya potensi tersebut dapat membuat ekonomi desa tersebut lebih baik [3].

Di Desa Sambirejo terdapat sumber daya alam lain yang juga sangat potensial yaitu untuk bisa dikembangkan yaitu pohon pisang. Pisang merupakan tanaman hortikultura terbanyak kedua yang ada dengan luas panen sebesar 8.350 hektar [4]. Selain buahnya, pelepah dari pohon pisang bisa dimanfaatkan untuk menjadi bahan utama dalam pembuatan *handsanitizer* [1]. Pohon pisang merupakan sumber daya alam yang bisa berguna terutama di masa pandemi ini karena dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan *handsanitizer* yang dibutuhkan oleh kalayak umum untuk mensterilkan tangan dari bahaya akan virus, kuman, ataupun bakteri [5]. Selain pisang juga terdapat daun kemangi yang dapat diolah menjadi *handsanitizer* [6]. Program kegiatan ini lebih memfokuskan pada satu tanaman dan mengusulkan akan adanya ide kewirausahaan dengan memanfaatkan pelepah pohon pisang menjadi *handsanitizer*. Hal ini dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Sambirejo sebab kebutuhan akan *handsanitizer* yang sangat tinggi di masa pandemi yang menyebabkan pembuatan produk tersebut bisa menjadi alternatif usaha yang menjanjikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menilai bahwa hambatan dalam segi pengembangan potensi wisata perlu segera dituntaskan dengan mencari solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Selain itu, potensi hortikultura dapat dimaksimalkan dengan menyarankan pembuatan produk *handsanitizer* menggunakan pohon pisang. Kedua program tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata dan potensi hortikultura yang ada sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sambirejo.

II. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan dengan *desktop research*. Pengumpulan data dan informasi untuk menemukan potensi Desa Sambirejo dilakukan melalui studi pustaka yang diperoleh dari referensi seperti literatur, artikel, dan website yang terdapat di internet. Penulis melakukan pencarian potensi di desa lokasi KPKM, baik potensi yang sudah dimanfaatkan ataupun potensi yang belum dimanfaatkan. Kemudian diperoleh beberapa potensi desa yang paling potensial dan memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk potensi yang sudah dimanfaatkan dapat dikembangkan serta dimaksimalkan secara lebih sedangkan untuk potensi yang belum dimanfaatkan dapat segera dimanfaatkan secara maksimal untuk memajukan desa itu sendiri. Program KPKM ini berfokus pada upaya mengembangkan Air Terjun Banyunibo serta pemanfaatan pelepah pohon pisang sebagai bahan utama dalam pembuatan *handsanitizer*. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis melakukan analisis deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa Sambirejo, ada potensi wisata air terjun Banyunibo dan potensi pohon pisang yang dapat dimaksimalkan pengolahannya agar memberikan manfaat yang berdampak baik bagi masyarakat sekitar.

Air Terjun Banyunibo

Air Terjun Banyunibo merupakan salah satu wisata alam yang terdapat pada Desa Sambirejo. Air terjun tersebut menawarkan keindahan alam dan pemandangan yang jarang ditemui karena masih sangat alami dan belum banyak campur tangan manusia. Lokasi ini pun sedang dalam tahap pengembangan akses pariwisata dan masih banyak potensi yang berada di dalamnya, penulis memperoleh data bahwa akses jalan untuk mencapai spot tersebut masih terbilang cukup sulit. Pengunjung pun harus menempuh ratusan meter dan melewati persawahan dan perbukitan agar mencapai lokasi. Lokasi air terjun yang berada di lokasi perbatasan justru membawa keuntungan tersendiri karena tidak hanya menarik wisatawan Gunungkidul, namun juga dari Kabupaten Sukoharjo dan Klaten.

Air Terjun Banyunibo memiliki kelebihan yaitu tebingnya yang sangat tinggi hingga 20 meter, airnya jernih dan masih asri. Hal ini sangat potensial untuk menarik wisatawan dari kota-kota besar yang membutuhkan refreshing dari penatnya suasana perkotaan.

Beberapa Kekurangan Air Terjun Banyunibo

Ada beberapa kekurangan yang masih dimiliki oleh tempat wisata Air Terjun Banyunibo, antara lain adalah:

a. Kurangnya Aksesibilitas

Infrastruktur wisata masih belum dibangun, seperti jalan, toilet, dan lain sebagainya. Akses menuju area wisata masih sulit untuk pengunjung karena harus melewati area persawahan dan perbukitan sejauh ratusan meter untuk sampai di lokasi.

b. Kurangnya Promosi

Dari data statistik wisatawan, dapat dilihat bahwa masih sedikit wisatawan yang datang ke tempat tersebut. Pengelolaan sosial media pun belum dilaksanakan dengan baik sebagai sarana pemasaran ataupun penawaran wisata tersebut. Publikasi memegang peranan penting dalam memperkenalkan wisata air terjun tersebut untuk memikat lebih banyaknya wisatawan yang berkunjung ke air terjun.

c. SDM Yang Belum Siap

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam merawat dan mempromosikan Air Terjun Banyunibo masih belum siap. Warga lokal sebagai sumber daya manusia seharusnya diuntungkan dengan adanya area wisata baru yang membuka peluang lapangan pekerjaan. Ini merupakan salah satu sektor yang penting dimana SDM khususnya warga lokal harus menjadi agen yang dapat membawa perubahan di desanya. Dilihat dari data

statistik pekerjaan, status perkawinan, serta jumlah wisatawan, kualitas SDM masih belum optimal dalam mengelola tempat wisata tersebut. Oleh karena itu harus ada strategi dalam mempersiapkan SDM yang unggul di Desa Sambirejo. Diharapkan agar siap dan tanggap dalam melayani maupun menghadapi permasalahan yang akan terjadi.

d. Tata Ruang

Merupakan salah satu sektor yang tak kalah penting dimana tata ruang di wisata Air Terjun Banyunibo masih belum dikelola dengan baik. Dapat dilihat dari akses yang belum siap, keberadaan toilet serta sarana dan prasarana lain yang belum lengkap, ditambah dengan data ulasan para pengunjung dari sumber *google*.

Pengembangan Kepariwisataaan

Pengembangan kepariwisataan harus mencakup tiga aspek penting yaitu: 1) Atraksi atau sisi menarik dari suatu lokasi wisata, 2) Amenitas atau fasilitas yang tersedia, 3) Aksesibilitas atau kemudahan untuk menjangkau objek wisata [8]. Dalam hal ini, Air Terjun Banyunibo telah mampu memenuhi aspek atraksi karena keindahan alamnya masih sangat terjaga. Namun, objek wisata ini belum mampu memenuhi dua aspek lainnya yaitu amenitas atau fasilitas dan aksesibilitas. Objek wisata ini masih belum memiliki fasilitas wisata yang memadai serta aksesibilitas yang sulit karena jalan menuju lokasi belum dibangun [7]. Diperlukan adanya perencanaan fasilitas wisata serta infrastruktur lainnya untuk mempermudah aksesibilitas ke lokasi air terjun.

Berikut adalah solusi untuk mengoptimalkan wisata Air Terjun Banyunibo dari segi amenitas dan aksesibilitas:

1. Peningkatan Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sangat penting dilakukan pada Air Terjun Banyunibo, karena melalui adanya sarana dan prasarana yang memadai maka nilai wisatanya pun bertambah. Infrastruktur juga penting untuk bisa menambah kenyamanan bagi para pengunjung maupun pengelola wisata. Mengingat Air Terjun Banyunibo merupakan wisata yang baru ditemukan sehingga akses menuju air terjun tersebut masih minim diketahui oleh wisatawan dan susah untuk mencapai air terjun tersebut. Selain itu, karena baru dibuka untuk umum, fasilitas yang disediakan masih sedikit. Dengan pembangunan infrastruktur dapat menyelesaikan masalah tersebut. Adanya infrastruktur dapat lebih memudahkan wisatawan untuk mencapai air terjun dan meningkatkan fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan serta fasilitas yang dapat digunakan masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan [9].

Perbaikan fasilitas eksisting yang sudah ada di Objek Wisata Air Terjun Banyunibo Sambirejo Ngawen meliputi :

a. Jalan Menuju Lokasi

Jalan yang tersedia untuk mencapai lokasi objek wisata tersebut dapat dikatakan perlu diperbaiki sesuai standar yang ada agar memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke sana. Gambar 1 menunjukkan ilustrasi jalan yang dapat dibuat.



Gambar 1. Ilustrasi Jalan

b. Jaringan Internet

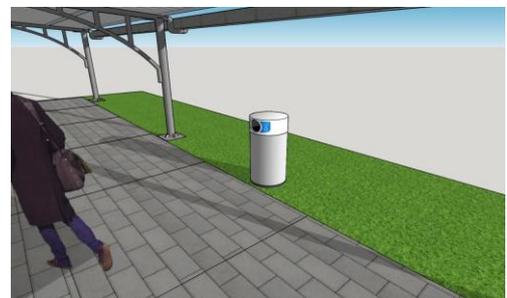
Di desa Sambirejo sudah cukup terpenuhi dengan baik dengan sinyal 4G, namun jaringan internet untuk di lokasi objek wisata air terjun tersebut masih terkendala untuk beberapa operator. Gambar 2 menunjukkan ilustrasi jaringan internet yang diperlukan.



Gambar 2. Jaringan Internet

c. Tempat Sampah

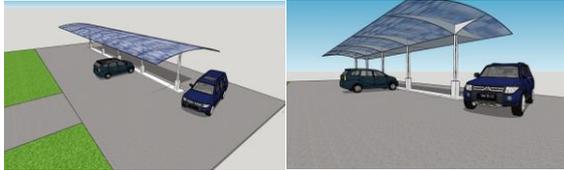
Di objek wisata tersebut keberadaan tempat sampah masih dibidang sangat minim sehingga perlu adanya penambahan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan seperti yang diilustrasikan pada gambar 3.



Gambar 3. Ilustrasi Tempat Sampah

d. Tempat Parkir

Sudah terdapat tempat parkir yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan dari segi tatanan seperti ilustrasi tempat parkir pada Gambar 4. Hal ini bertujuan selain terlihat lebih rapi juga dapat memberikan kenyamanan dan dapat memenuhi kebutuhan parkir bagi para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. Ilustrasi Tempat Parkir

e. Fasilitas Penerangan Jalan

Jaringan listrik di Desa Sambirejo dalam menjangkau rumah warga serta kantor desa sudah memadai, namun untuk jaringan listrik di sekitar objek wisata air terjun masih belum memadai. Perlu adanya jaringan listrik terutama untuk penerangan jalan. Gambar 5 menunjukkan ilustrasi fasilitas penerangan jalan yang dapat dibuat di desa wisata Air Terjun Banyunibo.



Gambar 5. Ilustrasi Fasilitas Penerangan Jalan

f. Pos Retribusi Objek Wisata Air Terjun

Sudah terdapat plang atau logo air terjun Banyunibo yang perlu ditata ulang agar lebih menarik untuk para wisatawan dengan cara membuat fasilitas seperti gerbang masuk yang dapat dijadikan pos retribusi. Pada Gambar 6 berikut ini diilustrasikan gerbang masuk dan Pos retribusi.



Gambar 6. Ilustrasi Gerbang Masuk dan Pos Retribusi

2. Pembangunan Fasilitas Baru di Objek Wisata Air Terjun Banyunibo, meliputi:

a. Tempat Kuliner

Menyiapkan suatu lahan khusus di sekitar objek wisata Air Terjun Banyunibo sebagai tempat kuliner buat para wisatawan yang berkunjung baik sebelum atau sesudah rekreasi di Air Terjun Banyunibo. Tersedianya tempat kuliner merupakan salah satu penunjang kebutuhan dan kepuasan para wisatawan dalam melepas rasa lapar maupun dahaga. Hal-hal yang perlu dikaji adalah menentukan lokasi, menentukan besar-kecilnya ukuran masing-masing restoran atau suatu usaha kuliner, serta menentukan tema serta menu yang disajikan. Dapat diilustrasikan tempat kuliner pada gambar 7.



Gambar 7. Ilustrasi Tempat Kuliner

b. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang perlu ada di suatu objek wisata. Pembangunan toilet digunakan sebagai sarana pelengkap untuk mengakomodasi wisatawan yang berkunjung. Gambar 8 menunjukkan ilustrasi toilet yang dapat dibangun di desa wisata Air Terjun Banyunibo.



Gambar 8. Ilustrasi Toilet

c. Gazebo

Pembangunan beberapa gazebo dapat digunakan sebagai tempat istirahat sementara di titik-titik pemberhentian trekking. Selain itu juga dapat menjadi spot untuk tempat berfoto oleh wisatawan seperti Gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Ilustrasi Gazebo

3. Publikasi Melalui Media Sosial

Air terjun Banyunibo yang belum dikenal perlu dipasarkan melalui media sosial. Menurut KBBI, pemasaran didefinisikan sebagai proses dan cara memasarkan atau menyebarluaskan produk atau jasa ke masyarakat [10]. Dalam hal ini, pemasaran dilakukan sebagai upaya promosi untuk menyebarluaskan informasi ke masyarakat sehingga keberadaan objek wisata dapat diketahui. Hal ini dilakukan agar masyarakat atau pasar wisatawan bisa mengetahui keberadaan dari potensi wisata Air Terjun Banyunibo ini. Media sosial dipilih karena biaya yang relatif murah, dan tentunya mudah digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Selain itu, banyak fitur di media sosial yang bisa dipilih untuk menyebarluaskan informasi dalam bentuk yang beragam, seperti video, foto, kolase, dan lain sebagainya [10], [11].



Gambar 10. Ilustrasi Promosi Air Terjun Banyunibo

4. Membuat analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang penting dilakukan untuk menentukan penyusunan strategi, penjualan produk, maupun ide bisnis baru. Selain digunakan pada perusahaan atau urusan bisnis, sebenarnya analisis ini bisa digunakan pada diri sendiri maupun kelompok. Hal ini sangat membantu dalam menentukan keberlangsungan bisnis kedepannya dalam hal ini bisnis potensi air terjun Banyunibo yang bermanfaat bagi desa dan warga sekitar [8].

Potensi Pemanfaatan Pelepah Pisang

Handsanitizer adalah bahan antiseptik (cairan kimia pembunuh kuman) berbentuk gel atau cairan yang umumnya digunakan oleh masyarakat untuk mencuci tangan secara cepat dan praktis. Bahkan handsanitizer dikatakan lebih efektif untuk membunuh kuman dibandingkan menggunakan air dan sabun sehingga peminatnya sangat banyak. Cara penggunaannya pun sangat mudah, cukup dituangkan atau disemprotkan ke seluruh bagian tangan dan gosok sampai ke sela-sela jari selama 20 detik hingga kering [7].

Adapun cara pembuatan *handsanitizer* pelepah pisang ini adalah:

- a. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, yaitu menebang pohon pisang seperti pada Gambar 11.



Gambar 11. Menebang batang pohon pisang

- b. Bersihkan pelepah pisang dari kotoran yang menempel dengan air bersih seperti pada Gambar 12.



Gambar 12. Mencuci pelepah pisang

- c. Potong pelepah pisang menjadi beberapa bagian dan menguliti hingga tersisa seperti gabus saja seperti Gambar 13.



Gambar 13. Mengupas pelepah pisang hingga lapisan yang menyerupai gabus



Gambar 16. Menghaluskan pelepah pisang dengan blender

- d. Potong kecil-kecil pelepah pisang. Gambar 14 menunjukkan cara memotong pelepah pisang menjadi lebih kecil



Gambar 14. Memotong pelepah pisang menjadi lebih kecil

- e. Tumbuk kayu manis hingga menjadi halus. Proses penumbukkan diilustrasikan pada Gambar 15.



Gambar 15. Menumbuk kayu manis

- f. Masukkan pelepah pisang yang telah dipotong dalam blender dan haluskan sekitar 1 menit seperti pada Gambar 16.

- g. Jika sudah cukup halus, peras pelepah pisang menggunakan kain tipis atau saringan hingga keluar airnya. Proses ini diilustrasikan pada Gambar 17.



Gambar 17. Menyaring pelepah pisang yang telah diblender

- h. Masak air perasan pelepah pisang di panci hingga mendidih dan tambahkan kayu manis bubuk atau kayu manis yang sudah dihaluskan, seperti pada Gambar 18.



Gambar 18. Menambahkan kayu manis yang sudah dihaluskan ke dalam rebusan air pelepah pisang yang sudah mendidih

- i. Setelah air mendidih, diamkan dalam wadah hingga dingin. Pada Gambar 19 menunjukkan salah satu wadah yang dapat digunakan adalah gelas.



Gambar 19. Mendinginkan dan menuangkan air hasil rebusan ke dalam gelas

- j. Masukkan air tersebut dalam botol semprotan kecil dan hand sanitizer siap digunakan seperti Gambar 20 [5].



Gambar 20. Hand sanitizer dari pelepah pisang sudah siap digunakan

IV. KESIMPULAN

Banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila potensi desa dikembangkan dengan baik, contohnya tempat wisata berpotensi untuk meningkatkan pendapatan penduduk sekitar. Apabila ada daerah yang bisa dijadikan sebagai salah satu tempat wisata alam dapat digali keunggulannya agar dapat menarik para wisatawan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah aksesibilitas, promosi, sumberdaya manusia dan tata ruang. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi desa wisata contohnya: peningkatan pembangunan infrastruktur, pembangunan fasilitas baru, dan publikasi melalui media sosial.

Potensi bidang pertanian misalnya tanaman pisang yang termasuk dalam tanaman *horticultural* dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Di samping sebagai pemenuhan gizi, ada bagian tanaman pisang yang dapat bermanfaat di masa pandemi COVID-19 ini, yaitu pelepah pisang. Pelepah pisang termasuk dalam limbah yang jarang

digunakan, namun pelepah pisang tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat *handsanitizer*. Adanya wabah COVID-19 membuat kebutuhan akan *handsanitizer* meningkat di Indonesia. Sehingga dengan memanfaatkan pelepah pisang untuk membuat *handsanitizer* dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah limbah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariningsih, "Produksi Handsang 'Handsanitizer Berbahan Utama Pelepah Pisang' sebagai Program Percontohan UMKM," *www.neliti.com*, 2014. <https://www.neliti.com/id/publications/171078/produksi-handsang-handsanitizer-berbahan-utama-pelepah-pisang-sebagai-program-pe>.
- [2] R. Arief, "Visi dan Misi," *Sambirejo-ngawen*, 2014. <https://www.sambirejo-ngawen.desa.id/first/artikel/85>.
- [3] P. Arista, "Air Terjun Banyunibo, Obyek Wisata Terpendam di Zona Perbatasan," *gunungkidul.sorot.co*, 2018. <https://gunungkidul.sorot.co/berita-95354-air-terjun-banyunibo-obyek-wisata-terpendam-di-zona-perbatasan.html>.
- [4] R. S. Endang, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN TERPADU DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDU," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- [5] WOMAN, "Cara Membuat Hand Sanitizer Dari Pelepah Pisang, Mudah dan Cepat," *www.kumparan.com*, 2020. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-pelepah-pisang-mudah-dan-cepat-1t6HZCITFLa/full>.
- [6] E. M. N. Cahyani, "Daun Kemangi (*Ocimum cannum*) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizer. Jurnal Kesehatan Masyarakat," 2014, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2843>.
- [7] R. Hastari, "UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK PELEPAHDAN BATANG TANAMAN PISANG AMBON (*Musa paradisiaca* var. *sapientum*) terhadap *Staphylococcus aureus*," Semarang, 2012. [Online]. Available: http://eprints.undip.ac.id/37767/1/Rizka_Hastari_G2A008163_La p.KTI.pdf.
- [8] W. B. Made, P. A. P. Ketut, and P. Sutapa, "Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pedesaan. Yogyakarta: Deepublish," vol. 1, 2019.

[9] R. Cristina and A. Made, "STRATEGI PEMASARAN DESA WISATA BLIMBINGSARI KABUPATEN JEMBRANA," vol. 4, 2016, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKewibq6e-re7wAhVXOSsKHch6C5YQFjAJegQIDRAD&url=https%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJISH%2Farticle%2Fdownload%2F4492%2F3465&usq=AOvVaw28oTJJ9INItNLxW4Ybjz7>.

[10] Kbbi.kemdikbud.go.id, "Pemasaran," *Kbbi.kemdikbud.go.id*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemasaran>.

[11] M. N. Bambang and S. Purwadi, *Geografi untuk Kelas XII SMA dan MA. Solo : Global Tiga Serangkai*. Solo, 2007.

PENULIS



Yudistira Widi Pratomo, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Chavien Ari Darmawan, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Rizka Setiawan, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ventola Jonathan, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Joy Krisna Hursepuny, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Avitiel Jief Junior Budiman, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



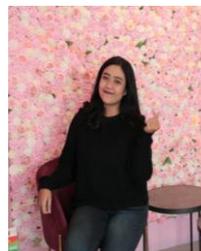
Yohanes Renaldi Rio Santana, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Andreas Avin Adventino, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ayu Suci Nugroyanti, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maria Rafaella Widyanto, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ika Murti Kristiyani, Dosen Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.